

PERATURAN PELANGGARAN SEKSUAL

PENCEGAHAN DAN PERLINDUNGAN
TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL,
EKSPLOITASI SEKSUAL, DAN PENCABULAN

November 2020

PERATURAN INTERNASIONAL



PENGGUNA KUNCI

Wajib untuk	<ul style="list-style-type: none"> Semua <i>member association</i> <i>SOS Children's Villages International</i>. Semua kantor <i>SOS Children's Villages International</i>, termasuk <i>General Secretariat</i> dan operasi-operasi yang dijalankan GSC.
-------------	--

KEBIJAKAN TERKAIT

Kebijakan SOS	Janji Pengasuhan SOS Kode Etik Kebijakan Perlindungan Anak Kebijakan Kesetaraan Jender
---------------	---

PROSES PENGEMBANGAN

Disetujui oleh	<i>International Senate</i> .
Dikembangkan oleh	Tim lintas-fungsional (<i>Human Resources & Organisation Development, Programme, Gender</i> , Perwakilan CVI) dari <i>member association</i> (SOS Malawi, SOS Belanda) dan GSC, melalui konsultasi formal dengan 15 <i>member association</i> dari semua wilayah, semua <i>International Offices Region</i> , dan dengan fungsional IO terkait.
Penanggung jawab isi	<i>Child Safeguarding</i> ; <i>Human Resources & Organisation Development</i> ; <i>Integrity, Compliance & Legal</i> .
Bahasa Asli	Inggris.

SEJARAH PERUBAHAN

Versi	Tanggal	Perubahan
1.0	5 November 2020	Peraturan disetujui oleh <i>International Senate</i> .

DAFTAR ISI

1	PENDAHULUAN	3
2	DEFINISI	4
3	RUANG LINGKUP DAN PENERAPAN	5
4	PENDEKATAN KAMI UNTUK PSHEA	8
5	PERSYARATAN MINIMUM	9
6	KOMITMEN KAMI	10
7	PENCEGAHAN	12
8	PELAPORAN	16
9	RESPON	18
	LAMPIRAN	23
A.	Istilah kunci dan singkatan yang digunakan dalam dokumen	23
B.	Daftar saluran pelaporan internasional	24

1 Pendahuluan

SOS *Children's Villages* (juga disebut dengan "Federasi") berusaha untuk menyediakan lingkungan yang aman untuk semua anak, kaum muda, orang dewasa, dan rekanan/mitra yang bekerja bersama kami. Selain itu, lingkungan yang aman adalah prasyarat untuk semua staf dan sukarelawan yang mengembangkan dan mewujudkan misi kami. Tujuan kami adalah memastikan bahwa semua peserta, staf, sukarelawan, dan rekanan/mitra yang tergabung dalam program, terbebas dari pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan yang dilakukan oleh individu staf atau siapa pun yang melanggar atas nama organisasi. Hal ini berdasarkan pada nilai-nilai organisasi kami yaitu akuntabilitas, keberanian, kepercayaan, dan komitmen.

Peraturan terkait pencegahan dan perlindungan terhadap pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan yang berdasarkan pada Kode Etik, Kebijakan Perlindungan Anak, Kebijakan Kesetaraan Jender serta bagian-bagian lain yang masuk ke dalam integritas organisasi. Dan ini menjadi fokus kami untuk mencegah, menciptakan, dan menjaga lingkungan yang aman bagi semua yang menjadi bagian dari kegiatan organisasi/lembaga. Peraturan ini mengembangkan mekanisme kami dalam merespon kasus-kasus kecurigaan terhadap pelanggaran seksual baik bagi individu atau siapa pun, tanpa memandang usia, jender, seksualitas, orientasi seksual, disabilitas, agama, atau latar belakang etnis.

Selain langkah-langkah dalam pencegahan, organisasi mengakui bahwa perilaku pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan dapat terjadi di lembaga/organisasi. Dalam insiden semacam itu, organisasi mengatur dan menciptakan suatu lingkungan di mana para korban dan saksi merasa percaya diri untuk mengajukan tuduhan, dengan cara membentuk mekanisme pelaporan yang mudah diakses. Organisasi akan menanggapi setiap insiden yang dilaporkan secara cepat dan tepat, selain itu juga akan menindaklanjuti semua dugaan pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan serta dugaan yang disebutkan di atas akan diperlakukan dengan hormat dan percaya diri. Organisasi juga akan memastikan keamanan bagi para korban, saksi, dan penyidik. Dan pihak terduga pelaku pun akan diperlakukan secara adil sesuai dengan proses yang berlaku.

Kami berpegang pada kebijakan *zero-tolerance* (tanpa toleransi) untuk pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan. *Zero-tolerance* (tanpa toleransi) dalam organisasi berarti bahwa semua dugaan yang terbukti benar akan diberikan tindakan pendisiplinan yang jelas yang sebanding dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan.

Mekanisme pencegahan dan pelaporan di organisasi, dibentuk oleh konteks pekerjaan dan risiko tertentu yang dihadapi oleh kelompok-kelompok rentan yang ada di organisasi. Langkah-langkah tambahan untuk memitigasi risiko ini harus dikembangkan sesuai kebutuhan, seperti halnya untuk

risiko-risiko spesifik pada anak-anak, seperti yang tercantum di dalam Kebijakan Perlindungan Anak SOS Children's Villages.

Implementasi dari peraturan yang mengikat ini akan didukung dengan sumber daya manusia dan keuangan yang memadai. *International Senate SOS Children's Villages International* menyoroti komitmen dari seluruh organisasi untuk mencegah dan melindungi terhadap pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan (*PSHEA*), dan meminta semua bagian federasi untuk memastikan bahwa semua yang telah dijelaskan di atas benar-benar dilaksanakan.

2 Definisi

2.1 Pelanggaran seksual adalah segala bentuk perilaku seksual yang tidak diinginkan dan mengambil bentuk yang berbeda-beda. Semua orang dalam identifikasi jender manapun dapat menjadi korban atau pelaku. Yang berhubungan dalam konteks kami adalah pelecehan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan seksual, dan pencabulan sesuai dijelaskan di bawah. Dalam peraturan ini, kami menggunakan sebutan pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan (*SHEA*) sebagai istilah menyeluruh, dan segala kasus yang dilaporkan dapat mencakup satu atau lebih pelanggaran yang dijelaskan di bawah ini.

2.2 Pelecehan seksual

Pelecehan seksual adalah segala pendekatan seksual yang tidak diinginkan atau tidak diterima, permintaan untuk bantuan seksual, tindakan atau sikap baik verbal atau fisik yang bersifat seksual, atau segala perilaku bersifat seksual yang secara masuk akal dirasa dapat menyinggung atau membuat malu pihak lain. Ini juga termasuk perilaku bersifat seksual yang membuat lingkungan kerja yang mengintimidasi, tidak aman, atau tidak sopan. Meski biasanya melibatkan pola perilaku, pelecehan seksual dapat berwujud insiden tunggal.

2.3 Eksploitasi seksual

Eksploitasi seksual adalah segala bentuk nyata atau upaya untuk menyalahgunakan posisi perbedaan kuasa, atau kepercayaan, untuk kepentingan seksual, termasuk, namun tidak terbatas pada, menghasilkan keuntungan uang, sosial, atau politik dari hasil eksploitasi seksual pihak lain.

2.4 Pemaksaan seksual

Pemaksaan seksual berarti penggunaan cara-cara verbal atau fisik (termasuk memberikan obat-obatan atau minuman keras baik dengan atau tanpa persetujuan) untuk mendapatkan kegiatan seksual tanpa persetujuan yang diberikan secara bebas. Ini termasuk merendahkan seseorang dengan permintaan atau bujukan berulang-ulang dengan menggunakan tekanan psikologis/emosi. Pemaksaan seksual mencakup *grooming* seksual, yaitu proses membentuk hubungan dengan

seorang anak atau orang muda dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan pencabulan pada tahap selanjutnya.

2.5 Pencabulan

Pencabulan adalah gangguan tindakan nyata atau dengan ancaman yang bersifat seksual, baik melalui paksaan atau di bawah kondisi yang timpang atau koersif. Pencabulan dapat secara kontak langsung atau tidak langsung.

Pencabulan secara kontak tidak langsung mencakup (tapi tidak terbatas pada):

- Pengambilan foto organ kelamin tanpa persetujuan (“penyingkapan rok”).
- Penyebaran foto atau video telanjang di luar persetujuan (“pornografi balas dendam”).
- Memaksa atau melakukan koersi pada pihak lain untuk menonton pornografi.
- Membahas seks atau seksualitas yang menyebabkan pihak lain tidak nyaman.
- Menunjukkan organ kelamin pada pihak lain.

Pencabulan secara kontak langsung mencakup:

- Kontak seksual fisik tanpa penetrasi yang tidak diinginkan. Misalnya, pelaku menyentuh organ kelamin korban.
- Kontak seksual fisik tanpa penetrasi dengan paksaan. Misalnya, dipaksa menyentuh organ kelamin pelaku.
- Memaksa atau melakukan koersi pada pihak lain untuk membuat pornografi.
- Pamerkosaan. Misalnya, memasukkan bagian tubuh atau benda ke dalam vagina atau anus pihak lain tanpa persetujuan, atau di mana persetujuan didapatkan melalui koersi.

3 Ruang lingkup dan penerapan

3.1 Peraturan ini berlaku untuk semua:

3.1.1 Staf dan perorangan yang bekerja atas nama atau di **SOS Children’s Villages International**, termasuk di dalam *General Secretariat (International Office, International Offices Region*, kantor-kantor cabang federasi) dan entitas-entitas yang dikelola dan dikendalikan secara hukum oleh *SOS Children’s Villages International* (juga dikenal sebagai “operasi-operasi yang dijalankan GSC”), mencakup semua staf, pekerja magang, sukarelawan, dan rekanan/mitra (donatur, rekanan pelaksanaan program dan penggalangan dana, kontraktor, dsb. Lihat Lampiran A.).

3.1.2 Staf dan perseorangan yang bekerja atas nama atau di **member association** dan entitas-entitas terkait *SOS Children’s Villages International*, mencakup semua staf mereka, pekerja magang, sukarelawan, dan rekanan/mitra (donator, rekanan pelaksanaan program dan penggalangan dana, dsb. Lihat Lampiran A.).

3.1.3 Anggota dari **badan hukum atau pemerintahan SOS Children’s Villages International** dan dari *member association* (misalnya, *International Senate*, dewan pengawasan asosiasi),

terlepas apakah mereka dipekerjakan atau tidak oleh *SOS Children's Villages International* atau oleh *member association* atau entitas-entitas terkait.

3.1.4 Anggota kehormatan dari *SOS Children's Villages International*.

3.2 Peraturan ini menentukan aksi organisasi/lembaga perihal pencegahan dan perlindungan dari pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan terhadap:

- Peserta program (anak-anak, kaum muda, keluarga, dan orang dewasa yang bekerja bersama kami).
- Anggota komunitas yang bekerja bersama kami, serta
- Siapa pun yang bekerja pada atau atas nama entitas manapun yang dicantumkan di butir 3.1 di atas.

3.3 Peraturan ini menentukan persyaratan minimum yang akan diterapkan oleh entitas-entitas yang disebutkan di butir 3.1 di atas, untuk:

- Menciptakan lingkungan yang aman dan dengan demikian membantu mencegah pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan,
- Mengaktifkan saluran-saluran pelaporan untuk mengajukan kekhawatiran atau dugaan yang terkait, dan
- Menanggapi secara tepat saat dugaan dibuat.

3.4 Semua entitas yang dijelaskan di butir 3.1 di atas harus menerapkan peraturan *PSHEA*, sesuai dengan hukum nasional yang berlaku. Mereka akan memastikan bahwa persyaratan minimum (lihat bab 5 dari dokumen ini) diterapkan. Aksi *PSHEA* dari *SOS Children's Villages* didasari oleh Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia, Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak (*UNCRC*), Konvensi Kekerasan dan Pelecehan *ILO* (No. 190) tahun 2019, Deklarasi PBB tentang Penumpasan Kekerasan pada Wanita, Konvensi PBB tentang Hak Penyandang Disabilitas, dan kerangka kerja hak asasi manusia lain. Jikalau hukum nasional tidak memenuhi hak asasi manusia dasar dan persyaratan minimum yang sudah disebutkan, maka *member association* harus menyesuaikan langkah-langkah pencegahan dan respon mereka untuk memastikan tidak terjadinya pelanggaran hak apa pun.

3.5 Peraturan ini meminta dibentuknya Tim Integritas dan Pengamanan (*Integrity and Safeguarding Team*) di tiap *member association*, di tiap *International Office Region (IOR)*, di *International Office*, dan di setiap operasi yang dijalankan *GSC*. Tim lintas-fungsional ini mendukung dan memandu penerapan langkah-langkah pencegahan (bab 7 dari dokumen ini), dan mengelola keseluruhan proses pelaporan dan respon yang merekomendasikan tindakan pendisiplinan yang memadai (bab 8 dan 9 dari dokumen ini).

Tim ini mencakup perwakilan dari *Child Safeguarding*, *Compliance/Anti-Corruption*, dan *Human Resources*.

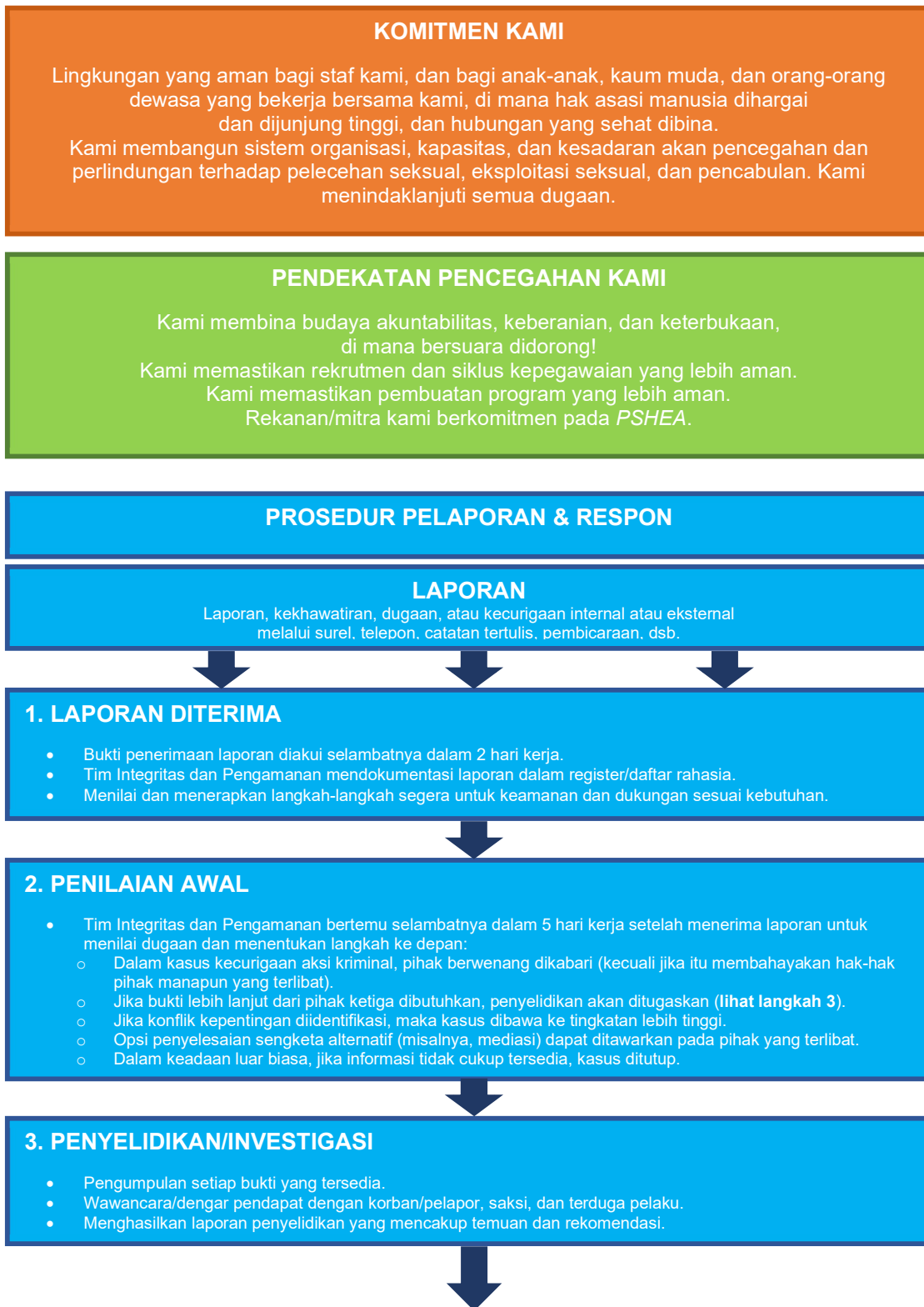
Anggota dari Tim Integritas dan Pengamanan ditunjuk oleh:

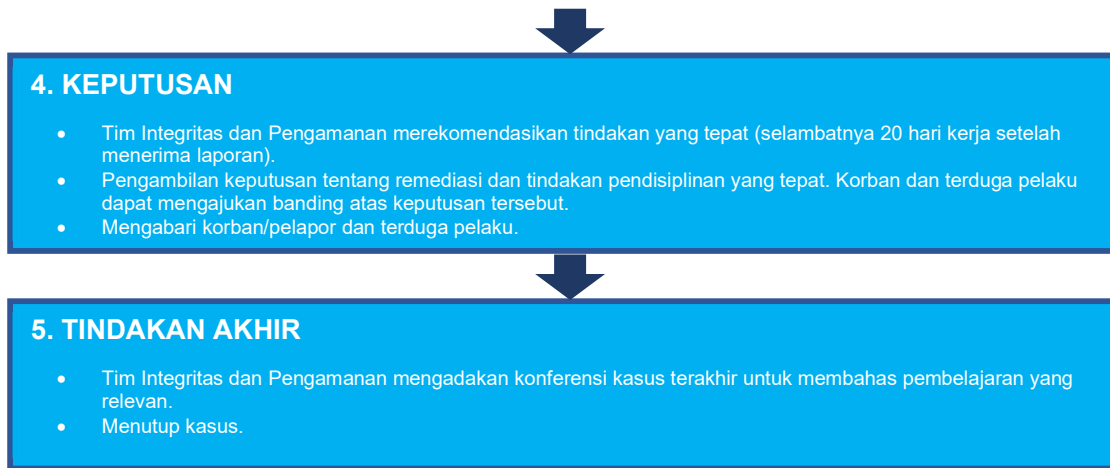
- *National/managing Director* (di *member association*).
- *International Director Region* di tiap *IOR* masing-masing.
- Tim Manajemen di *International Office*.

Tergantung pada kebutuhan, *member association* dapat membentuk Tim Integritas dan Pengamanan pada tingkatan Program.

3.6 Penerapan peraturan ini akan mencakup penyebaran konten yang transparan pada tingkatan lokal menggunakan bahasa yang relevan, dan melalui situs organisasi. *SOS Children's Villages International* akan mendukung penerapan dalam *member association* bilamana dibutuhkan.

4 Pendekatan kami untuk PSHEA





5 Persyaratan Minimum

Persyaratan minimum berikut ini tentang pencegahan dan perlindungan terhadap pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan harus ditempatkan di *SOS Children's Villages International* dan di dalam semua *member associationnya*.

5.1 Sebuah 'Tim Integritas dan Pengamanan' ditunjuk untuk memandu langkah-langkah pencegahan dan untuk mengelola proses pelaporan dan respon yang merekomendasikan tindakan yang memadai (Lihat 3.5).

5.2 Semua proses rekrutmen mencakup pengecekan catatan kriminal, sejauh dimungkinkan secara hukum, atau pengungkapan diri dari setiap keyakinan yang berkaitan dengan penyalahgunaan dalam bentuk apa pun (lihat 7.3.4).

5.3 Semua staf menghadiri pelatihan *PSHEA* (lihat 7.3.7).

5.4 Tindakan peningkatan kesadaran peserta program dan rekanan/mitra menyatakan posisi, kebijakan, dan mekanisme pelaporan *PSHEA SOS Children's Villages* (lihat 7.3.7).

5.5 Penilaian menyeluruh untuk risiko *SHEA* dilakukan saat merancang program (lihat 7.4).

5.6 Kesepakatan dengan rekanan/mitra menyertakan referensi khusus kepada peraturan ini sebagai dokumen yang berlaku (lihat 7.5.2).

5.7 Setidaknya ada satu alamat surel untuk keperluan pelaporan dan satu kotak pelaporan pada setiap program dan setiap kantor, yang beroperasi (lihat 8.1).

5.8 Setiap laporan (baik itu keluhan atau dugaan) yang diterima, didokumentasikan oleh Tim Integritas dan Pengamanan dalam register/daftar rahasia, dan diakui selambatnya 2 hari kerja (lihat 8.2).

5.9 Tim Integritas dan Pengamanan melakukan penilaian awal untuk dugaan tersebut selambatnya 5 hari kerja setelah menerima laporan, dan menentukan langkah-langkah selanjutnya sesuai proses yang telah ditentukan (lihat 9.1).

5.10 Penyelidikan/investigasi dijalankan dengan sikap netral (tidak memihak) oleh penyelidik internal dan eksternal yang terlatih. Penyelidikan/investigasi secara jelas ditugaskan, direncanakan,

didokumentasikan, dan dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip keamanan, kerahasiaan, keabsahan (legalitas), dan ketelitian (lihat 9.2).

5.11 Keputusan mengenai konsekuensi dan tindak lanjut diambil oleh tingkatan manajemen tertinggi dalam entitas yang bersangkutan, selambatnya 20 hari kerja setelah laporan penyelidikan diterima (lihat 9.3).

6 Komitmen Kami

6.1 Organisasi berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang aman bagi staf dan anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa yang bekerja bersama kami, di mana hak asasi manusia dihargai dan dijunjung tinggi, dan hubungan yang sehat dibina. Organisasi berkomitmen untuk menyediakan lingkungan di mana ada kesadaran dan respon memadai untuk pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan.

Lembaga/organisasi bekerja bersama komunitas, pihak berwenang, dan organisasi lain untuk mendorong lingkungan aman yang terbebas dari *SHEA*. Lembaga/organisasi berkomitmen pada proses pembelajaran dari semua insiden yang dilaporkan dan tanggapannya. Pelajaran yang didapat akan disertakan ke dalam setiap laporan penyelidikan.

6.2 Federasi bekerja di lebih dari 130 negara dan wilayah di penjuru dunia dalam konteks yang sangat beragam. Tindakan pencegahan dan perlindungan kami memberikan perhatian khusus pada situasi setempat tertentu dan pada risiko yang terkait dengan kelompok-kelompok rentan (terutama anak-anak, kaum muda, perempuan, dan penyandang disabilitas).

Pada khususnya, kami:

- 6.2.1** Mengharapkan kepatuhan staf dan semua yang termasuk dalam 3.1 kepada Kode Etik. Manajer dan staf di semua tingkatan akan membangun lingkungan yang bebas dari pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan:
- Dalam tempat kerja,
 - Dalam interaksi dengan peserta di dalam program, dan
 - Dalam komunitas.
- 6.2.2** Menyatakan bahwa pelecehan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan seksual, atau pencabulan anak-anak, kaum muda, atau orang-orang dewasa merupakan tindakan pelanggaran dan merupakan dasar untuk tindakan disipliner yang dapat berujung pada dan mencakup penangguhan (pemberhentian sementara), pemecatan, dan proses pidana.
- 6.2.3** Melarang kegiatan seksual apa pun antara staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1) dengan anak-anak di bawah umur 18 tahun, mengabaikan umur minimum kedewasaan setempat. Kurangnya pengetahuan mengenai umur anak tersebut bukanlah alasan. Semua

keputusan dalam respon untuk dugaan *SHEA* yang melibatkan anak-anak, dipandu oleh prinsip *UNCRC* perihal kepentingan terbaik anak, dan Kebijakan Perlindungan Anak *SOS Children's Villages*, serta panduan pengguna untuk Pelaporan dan Respon.

- 6.2.4** Melarang hubungan intim atau seksual apa pun antara anggota staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1) dengan peserta program dewasa di atas umur 18 tahun, di mana mereka memiliki tanggung jawab apa pun, atau terlibat (meski secara tidak langsung) dalam perkembangan dan/atau kesejahteraan pribadi peserta tersebut.
- 6.2.5** Mengakui bahwa hubungan kuasa yang tidakimbang meningkatkan risiko terjadinya *SHEA* di tempat kerja. Hubungan intim antara penyelia (atasan) dan karyawan tidak dianjurkan, dan sangat tegas disarankan agar hubungan tersebut diungkapkan kepada penyelia (atasan) masing-masing dan juga *HR (HROD)*. Tindakan sesuai untuk mengubah jalur pelaporan dan menghindari hubungan kerja yang erat harus dilakukan, sambil memastikan bahwa tidak ada perlakuan diskriminatif dari pihak manapun yang terlibat.
- 6.2.6** Melarang staf *SOS Children's Villages* (dan semua yang termasuk dalam 3.1) untuk melakukan pertukaran uang, hadiah, lowongan kerja, barang, jasa, atau imbalan non-uang lain dengan seks, bantuan seksual, atau bentuk perilaku eksploitatif lain yang memalukan dan merendahkan peserta program atau anggota staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1).
- 6.2.7** Menyadari bahwa pekerjaan seks memiliki banyak wujud, dan di banyak negara adalah sah secara hukum. Kendati demikian, federasi bekerja bersama anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa yang pada khususnya rentan terhadap efek negatif apa pun dari pekerjaan seks, serta memiliki risiko lebih tinggi terhadap perdagangan manusia dan eksploitasi. Hal ini terutama terjadi di negara-negara di mana pekerjaan seks melanggar hukum. Menimbang hal tersebut, federasi secara tegas tidak menyarankan staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1) untuk mendapatkan layanan dari pekerja seks, terutama bila itu melanggar hukum yang berlaku.
- 6.2.8** Menegaskan tanggung jawab staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1) dan peserta program untuk segera melaporkan insiden atau kekhawatiran tentang pelecehan seksual, eksploitasi seksual, atau pencabulan yang mereka sadari. Laporan sebaiknya tetap dibuat bahkan bila identitas dari pelaku tidak diketahui. Laporan yang diajukan dengan itikad baik tidak akan memberikan dampak negatif apa pun pada pelapor, bahkan bila dugaan tersebut terbukti tidak benar di kemudian hari. Asas praduga tidak bersalah dijalankan sepanjang proses penyelidikan/investigasi. Dugaan dengan itikad buruk harus dikenakan tindakan pendisiplinan. Jika dugaan atau kecurigaan

tidak terbukti melalui proses penyelidikan independen, *organisasi melakukan segala upaya untuk memastikan rehabilitasi subjek penyelidikan.*

7 Pencegahan

Pembuatan sistem, kapasitas, dan kesadaran organisasi tentang pencegahan dan perlindungan terhadap pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan akan memungkinkan *SOS Children's Villages* meletakkan dasar untuk mencegah *SHEA* di seluruh federasi. Setiap *member association* dan *SOS Children's Villages International* menerapkan langkah-langkah pencegahan berikut.

7.1 Menguatkan kultur organisasi

7.1.1 Akuntabilitas: Membangun nilai inti/utama akuntabilitas organisasi, *SOS Children's Villages International* dan *member association*nya akan bekerja dalam tiga area untuk memastikan akuntabilitas ke atas dan ke bawah:

- *Akuntabilitas Individu:* Semua staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1) harus menghormati peraturan ini dan Kode Etik *SOS Children's Villages*. Mereka diharapkan untuk mendorong dan mendukung budaya hormat, martabat, kepercayaan, dan akuntabilitas yang mencegah pelanggaran.
- *Akuntabilitas Kepemimpinan:* Manajemen bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang terbuka, dan memandu organisasi dalam mencegah dan merespon *SHEA* dalam segala konteks. Ini mencakup sumber daya yang memadai untuk tindakan pencegahan dan mekanisme pelaporan dan tanggapan.
- *Akuntabilitas Organisasi:* *SOS Children's Villages International* dan setiap *member association* bertanggung jawab untuk bertindak atas semua laporan *SHEA*. Sistem pelaporan dan tanggapan yang efisien, yang berpusat pada korban, tidak memihak dan menjaga kerahasiaan, harus diterapkan.

7.1.2 Keberanian: *SOS Children's Villages International* dan *member association*nya akan terus membangun budaya keberanian dan keterbukaan organisasi yang kuat, di mana orang-orang merasa mampu untuk bersuara melawan ketidakadilan. Saat sesuatu gagal memenuhi standar kami, organisasi akan belajar darinya dan menggunakannya sebagai katalis perubahan. Ini harus dilakukan dengan cara aktif bekerja untuk mengembangkan organisasi dan mendorong budaya di mana orang-orang mampu berbicara terbuka tentang topik-topik yang sulit, menantang, dan sering kali tabu, serta dengan mengatasi penyebab dan faktor-faktor risiko *SHEA* mendasar.

7.1.3 Kepercayaan: *SOS Children's Villages International* dan *member association*nya akan bekerja untuk menjaga budaya dalam organisasi masing-masing, di mana mereka yang melaporkan insiden *SHEA* dapat percaya bahwa organisasi akan menganggap mereka serius, dan akan memperlakukan mereka dengan hormat dan bermartabat. Semua

pelanggaran yang dilaporkan harus ditangani secara rahasia, dengan mengutamakan keamanan semua pihak yang terlibat. Semua laporan akan ditindaklanjuti sesuai dengan proses yang diuraikan dalam panduan pengguna terkait, dan pihak terkait akan menerima pembaruan rutin tentang perkembangan dan hasil akhir dari proses tersebut.

7.1.4 Komitmen: Visi dari organisasi adalah bahwa “setiap anak layak berada dalam sebuah keluarga, dan tumbuh dengan kasih, hormat, dan rasa aman”. Oleh karena itu, organisasi meminta semua staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1) di *SOS Children’s Villages International* dan di setiap *member association*nya dan semua peserta program untuk berkomitmen pada nilai-nilai organisasi, serta bekerja untuk mencegah *SHEA* dalam pencapaian visi ini.

7.2 Mendorong Kesetaraan, Pemerataan, dan Keadilan

Dalam pekerjaan kami untuk mencegah *SHEA*, kami bekerja menuju perlakuan adil di bawah proses yang berlaku, mengakui bahwa faktor-faktor tertentu membuat perlunya tindakan yang adil, dan kami mencari keadilan untuk semua, terlepas dari ketidaksetaraan yang nyata atau tersirat.

7.2.1 Kesetaraan jender

SOS Children’s Villages International dan *member association*nya menegaskan kembali komitmen untuk mendorong kesetaraan jender melalui penerapan Kebijakan Kesetaraan Jender yang berkesinambungan. Kami mengutamakan kesetaraan jender di semua aspek organisasi kami untuk lebih meningkatkan kesadaran terhadap kesetaraan jender, serta memperkuat kinerja lintas organisasi untuk gencar mempromosikan kesetaraan dan pemerataan jender.

Kami membenarkan bahwa wanita dewasa dan anak perempuan secara tidak seimbang terdampak oleh *SHEA*, dan hal ini diperburuk oleh kesenjangan dalam kesempatan dan kendali dalam beberapa aspek kehidupan sosial. Kami berkomitmen untuk mengurangi kesenjangan jender di dalam praktik kerja yang lebih ramah dan aman.

7.2.2 Orientasi seksual atau identitas jender

SOS Children’s Villages International dan *member association*nya menegaskan kembali komitmen untuk mendorong lingkungan yang bebas dari diskriminasi berbasis orientasi seksual atau identitas jender. Organisasi berusaha untuk mengutamakan kesadaran tentang bagaimana orientasi seksual atau identitas jender dapat membuat pelaporan pelanggaran *SHEA* menjadi lebih sulit. Organisasi akan bekerja untuk memastikan bahwa orientasi seksual dan identitas jender tidak akan menjadi kendala dalam penanganan dan respon untuk pelaporan pelanggaran *SHEA*, dengan cara melatih Tim Integritas dan Pengamanan serta para penyelidik secara tepat.

7.2.3 Disabilitas

SOS Children's Villages International dan member associationnya menegaskan kembali komitmen untuk mendorong lingkungan yang bebas dari diskriminasi berbasis pada disabilitas. Organisasi berusaha untuk mengutamakan kesadaran tentang bagaimana disabilitas secara signifikan meningkatkan risiko SHEA, dan bagaimana pelaporan insiden SHEA oleh penyandang disabilitas mungkin lebih sulit. Organisasi akan bekerja untuk memastikan bahwa Tim Integritas dan Pengamanan dan penyelidik dilatih dengan tepat.

7.2.4 Etnis

SOS Children's Villages International dan member associationnya menegaskan kembali komitmen untuk mendorong lingkungan yang bebas dari diskriminasi berbasis pada etnis. Organisasi akan bekerja untuk memastikan bahwa etnis tidak akan menjadi kendala dalam penanganan dan respon untuk pelaporan pelanggaran SHEA, dengan cara melatih Tim Integritas dan Pengamanan serta para penyelidik secara tepat.

7.3 Rekrutmen dan siklus kepegawaian yang lebih aman

7.3.1 Segala usaha harus diambil untuk mengurangi risiko SHEA terjadi di tempat kerja. Ini adalah pendekatan holistik yang mencakup rancangan program, lingkungan fisik, praktik kolaborasi, dan budaya tempat kerja.

Proses-proses kepegawaian (terutama perencanaan dan perancangan pekerjaan, perekrutan, penerimaan, pembelajaran dan pengembangan, manajemen kinerja) harus bertujuan untuk mengurangi risiko ini. Pembelajaran yang berkelanjutan akan membantu mengenali langkah-langkah efektif untuk mengurangi risiko lebih lanjut.

7.3.2 Sejalan dengan contoh praktik yang baik, proses rekrutmen yang ketat harus diterapkan untuk mengurangi kemungkinan mempekerjakan atau melibatkan seseorang yang dapat menimbulkan risiko SHEA bagi komunitas tempat kita bekerja dan staf (dan semua yang termasuk dalam butir 3.1) dalam organisasi.

7.3.3 Iklan pekerjaan dan deskripsi pekerjaan harus merinci nilai-nilai organisasi dan komitmen terhadap PSHEA. Semua proses rekrutmen harus menilai pemahaman pelamar tentang PSHEA dan kemampuan mereka untuk mencerminkan nilai-nilai SOS Children's Villages.

7.3.4 Pengecekan catatan kriminal harus, sejauh dimungkinkan secara hukum, wajib untuk semua posisi. Dalam situasi di mana pengecekan catatan kriminal tidak memungkinkan, pengungkapan diri tentang vonis apa pun (terkait pada pencabulan dalam bentuk apa pun) akan diminta. Ini juga berlaku untuk perubahan posisi staf secara internal, dan mereka yang kemungkinan akan dikirim untuk bekerja dalam konteks lain, di mana pengecekan harus sudah diselesaikan terlebih dahulu.

7.3.5 Penawaran pekerjaan harus bergantung pada referensi yang memuaskan dari pemberi kerja sebelumnya.

- 7.3.6** Peraturan ini serta kebijakan-kebijakan terkait akan menjadi bagian dari penerimaan yang disediakan bagi semua staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1) yang baru direkrut.
- 7.3.7** Pelatihan dan peningkatan kesadaran dengan staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1) adalah kunci untuk membangun organisasi yang berbasis kepercayaan dan akuntabilitas. Pelatihan wajib (termasuk pelatihan penyegaran rutin) untuk staf mengenai hak mereka atas tempat kerja yang bebas dari *SHEA*, serta ruang lingkup dan penggunaan peraturan, harus disediakan. Penyelia (atasan) harus dilatih untuk prosedur pelaporan dan tanggapan. Bergantung pada sifat posisi, induksi yang lebih luas mengenai peraturan *PSHEA* dan risiko serta tantangan spesifik negara harus disediakan.
- 7.3.8** Peningkatan kesadaran dengan peserta program dan rekanan/mitra akan memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan dampak *SHEA*, hak untuk terbebas dari *SHEA*, serta peranan individu dan organisasi dalam mencegah, melaporkan, dan merespon *SHEA*. Tindakan-tindakan peningkatan kesadaran menyatakan posisi, kebijakan, dan mekanisme pelaporan *PSHEA* kami.
- 7.3.9** Proses dan penilaian manajemen kinerja akan menyertakan penilaian tentang bagaimana seseorang menjunjung tinggi nilai-nilai organisasi, dan bagaimana *PSHEA* bersinggungan dengan pekerjaan mereka. Proses-proses akhir masa kerja akan secara jelas namun sensitif menanyakan kepada staf dan sukarelawan yang akan keluar, bilamana mereka memiliki kekhawatiran-kekhawatiran seputar *SHEA*.

7.4 Pembuatan program yang lebih aman dan mitigasi risiko

- 7.4.1** Dalam upaya berkelanjutan/berkesinambungan organisasi untuk menyediakan lingkungan yang aman bagi semua anak, orang muda, dan orang dewasa dengan siapa organisasi bekerja, langkah-langkah untuk mengatasi hal ini harus ditanamkan sebagai bagian mendasar dari semua perancangan program, termasuk proyek jangka pendek dan/atau proyek satu kali yang membutuhkan partisipasi anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa.
- 7.4.2** Kami memberikan perhatian khusus pada profil risiko kelompok-kelompok rentan, seperti wanita dan anak perempuan, orang-orang yang mengidentifikasi diri dalam berbagai rentang identitas jender dan orientasi seksual, mereka yang memiliki disabilitas, serta kelompok-kelompok etnis minoritas. Kami mengakui bahwa risiko terhadap kelompok-kelompok ini dapat lebih lagi diperburuk di mana sistem hukum tidak mengakui atau mendukung hak-hak kelompok-kelompok ini. Di dalam kasus ini, *SOS Children's Villages* akan menaruh perhatian lebih untuk mempertimbangkan risiko-risiko tersebut serta bagaimana memitigasinya.
- 7.4.3** Perhatian khusus harus diberikan pada program di mana risiko dapat meningkat, misalnya proyek-proyek kemanusiaan jangka pendek dan intervensi pengasuhan alternatif. Penilaian risiko menyeluruh harus dilaksanakan untuk mengidentifikasi masyarakat yang berisiko tinggi terkena *SHEA*. Dalam hal ini, strategi yang ditargetkan dan tindakan pengamanan

yang ketat harus diterapkan, sesuai dengan konteksnya, misalnya pelatihan, audit pengamanan, pengawasan dan peninjauan rutin.

7.5 Bekerja dengan rekanan/mitra

- 7.5.1 Kami bertujuan untuk melibatkan rekanan/mitra sebagai sekutu dalam pencegahan dan respon terhadap *SHEA*.
- 7.5.2 Kesepakatan dengan rekanan/mitra akan menyertakan referensi khusus kepada peraturan ini sebagai dokumen yang sah, dan juga mengandung komitmen dari rekanan/mitra tersebut kepada prosedur-prosedur pelaporan dan respon yang jelas, serta tindakan mitigasi risiko.
- 7.5.3 Kekhawatiran-kekhawatiran tentang rekanan/mitra harus dilaporkan sesegera mungkin melalui mekanisme pelaporan yang dijabarkan di bawah.

8 Pelaporan

Siapa pun dapat menyampaikan kekhawatiran atau membuat laporan kepada *SOS Children's Villages* mengenai sesuatu yang mereka telah alami atau saksikan, terkait dengan pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan. Organisasi akan menanggapi setiap laporan secara serius, dan mengambil tindakan yang sesuai.

SOS Children's Villages International dan setiap *member association* akan menentukan dan melaksanakan prosedur-prosedur pelaporan dan respon yang jelas sesuai dengan persyaratan berikut.

8.1 Saluran pelaporan

Berbagai saluran pelaporan harus tersedia dan dapat diakses oleh staf (dan semua yang termasuk dalam 3.1), peserta program, dan anggota komunitas. Melalui saluran-saluran ini, kekhawatiran-kekhawatiran akan pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan dapat dilaporkan secara aman, rahasia, dan anonim bila diperlukan. Ini mencakup saluran pelaporan internal dan eksternal, seperti saluran siaga, nomor telepon pihak berwenang, alamat-alamat surel, dsb.

Sebagai syarat minimum, *SOS Children's Villages International* dan setiap *member association* harus mempunyai setidaknya

- Satu alamat surel untuk pelaporan, dan
- Satu kotak untuk pelaporan di tiap program dan di tiap kantor.

Jika perlu, menyampaikan kekhawatiran melalui penyelia (atasan) tentunya dapat menjadi pilihan. Sejalan dengan praktik yang baik, "orang kepercayaan" internal atau eksternal dapat ditunjuk sebagai titik awal kontak. Orang kepercayaan tersebut menyediakan dukungan lini awal rahasia bagi siapa pun yang mengalami atau menyaksikan insiden *SHEA*, membantu pelapor untuk menentukan tindakan yang tepat (melaporkan insiden secara formal, atau mencari saran atau dukungan lebih lanjut). Orang kepercayaan dapat mendukung korban dan terduga pelaku sepanjang proses penyelidikan dan keputusan selanjutnya.

Semua peserta program, anggota komunitas, dan orang-orang yang diuraikan di butir 3.1 akan menerima informasi mengenai bagaimana cara mengakses saluran-saluran pelaporan yang aman tersebut. Ini termasuk menyediakan prosedur-prosedur pelaporan dalam bahasa setempat dan menjelaskan mengenai saluran-saluran tersebut secara rutin.

8.2 Manajemen kasus

Setiap laporan yang diterima akan diakui secara resmi oleh anggota Tim Integritas dan Pengamanan, selambatnya dalam 2 hari kerja.

Tim Integritas dan Pengamanan mendokumentasi semua dugaan tentang *SHEA* dan tindak lanjut selanjutnya dalam register/daftar yang rahasia dan aman untuk memastikan akuntabilitas.

Data di dalam register/daftar digunakan untuk menghasilkan laporan (lihat sub-bab tentang Pelaporan dalam Organisasi).

8.3 Keamanan, dukungan, dan perlindungan korban, pelapor, saksi, dan terduga pelaku

Setelah menerima laporan, kekhawatiran akan keamanan atau kebutuhan dukungan untuk korban dan/atau pelapor ditentukan, dan tindakan yang terkait segera diambil (misalnya, pemisahan tempat kerja).

Member association yang bersangkutan atau *SOS Children's Villages International* akan mengambil tindakan terhadap siapa pun, baik yang adalah subyek pelaporan atau tidak, yang berusaha atau melakukan aksi pembalasan kepada pelapor, korban, atau saksi-saksi lain.

Hak-hak terduga pelaku dilindungi dengan cara mengikuti proses yang berlaku, termasuk kebutuhan akan dukungan, asas praduga tak bersalah, dan jaminan kerahasiaan.

8.4 Kerahasiaan

Kerahasiaan harus dijaga sepanjang proses pelaporan dan respon. Informasi yang mengidentifikasi para individu yang terlibat dalam sebuah laporan akan terbatas untuk staf penting dalam tingkat 'sebatas tahu saja', dan tidak akan dibagikan lebih lanjut tanpa mendapatkan persetujuan jelas dari semua yang terlibat. Terkecuali bila nyawa seseorang ada dalam bahaya, ada anak yang dalam bahaya, atau dikehendaki oleh hukum.

Laporan dapat dibuat secara anonim dan akan ditindaklanjuti sesuai dengan proses pelaporan dan respon yang sama. Kami mendorong pelapor untuk memberikan nama mereka untuk memfasilitasi tinjauan dan tindak lanjut yang lebih efisien.

Staf yang terlibat dalam proses pelaporan dan respon/tanggapan akan diingatkan mengenai tanggung jawab mereka untuk menjaga kerahasiaan. Staf yang melanggar kerahasiaan dapat dikenakan tindakan pendisiplinan.

8.5 Laporan tentang organisasi lain atau rekanan/mitra

Laporan tentang organisasi lain harus dirujuk melalui saluran pengamanan yang tepat kepada organisasi yang bersangkutan, bila itu aman untuk dilakukan. Jika perlu, badan-badan koordinasi atau pihak berwenang harus dilibatkan.

Baik *SOS Children's Villages International* maupun *member association*nya tidak akan menyelidiki kasus-kasus yang dikaitkan pada organisasi lain atau rekanan/mitra, namun tetap memiliki kewajiban untuk melaporkan. Saat dugaan didapati oleh *SOS Children's Villages International* atau *member association* manapun, langkah-langkah yang tepat harus diterapkan untuk memastikan keselamatan semua yang terlibat.

Jika dugaan terbukti benar, tinjauan internal mengenai kepatuhan pada peraturan ini dan lainnya dalam keterlibatan dengan rekanan/mitra yang bersangkutan harus dilaksanakan.

9 Respon

Member association masing-masing atau *SOS Children's Villages International* akan menanggapi/merespon secara profesional, objektif, dan tepat waktu terhadap semua kekhawatiran atau dugaan seputar pelecehan seksual, eksploitasi seksual, atau pencabulan. Kekhawatiran atau tuduhan akan ditanggapi dengan serius, dan diselidiki serta ditindaklanjuti jika perlu.

9.1 Penilaian Awal

Tim Integritas dan Pengamanan menilai dugaan tersebut selambatnya 5 hari kerja setelah menerima laporan. Jika perlu, informasi akan diklarifikasi lebih lanjut dengan pelapor. Tim menentukan langkah ke depan:

- Dalam kasus dugaan tindakan kriminal, **pihak berwenang** yang relevan dikabari sesegera mungkin agar mereka dapat mengambil tindakan dan menjalankan penyelidikan eksternal. Pengecualian satu-satunya (akan dikonfirmasi oleh asosiasi bersangkutan atau *Director* kantor GSC) adalah bila hak-hak korban, pelapor, saksi, atau terduga pelaku dapat terancam bahaya karenanya.
- Pada saat bukti dari pihak-pihak ketiga dibutuhkan untuk mendukung atau menyanggah dugaan, **penyelidikan/investigasi** ditugaskan. Berdasarkan kerangka acuan yang jelas, seorang penyelidik ditunjuk.
- Jika **konflik kepentingan** diidentifikasi, tanggung jawab untuk menangani pelaporan tersebut **dibawa ke tingkatan lebih tinggi**. Konflik kepentingan terjadi khususnya jika laporan menyertakan kekhawatiran tentang manajemen atau anggota dewan senior dari *member association*, atau manajemen dari sebuah kantor GSC:
 - Laporan di program nasional akan dibawa ke tingkatan *National Office*.
 - Laporan di *member association* akan dibawa ke tingkatan *IOR* dan/atau dewan asosiasi.
 - Laporan *IOR* akan dibawa ke tingkatan *IO*.

- Laporan yang terkait pada anggota dari badan pemerintahan *SOS Children's Villages International* (misalnya, Tim Manajemen, *International Senate*, dll.) akan dibawa ke badan pemerintahan yang sesuai, yang menindaklanjuti laporan sesuai dengan langkah-langkah yang diuraikan dalam peraturan ini. Badan tersebut akan mengawasi penilaian dan penyelidikan kasus, memanfaatkan sumber daya eksternal di mana diperlukan, dan akan menentukan konsekuensi-konsekuensi dan tindakan pendisiplinan.
- Jika informasi yang tersedia mengindikasikan bahwa opsi penyelesaian sengketa alternatif (seperti mediasi, pelatihan, penumbuhan kepekaan, dll.) adalah lebih tepat ketimbang penyelidikan, Tim Integritas dan Pengamanan dapat menawarkan ini kepada para pihak yang terlibat.
Pihak manapun memiliki hak untuk menghentikan proses-proses penyelesaian sengketa alternatif kapan pun, dan merujuk kasus kembali kepada Tim Integritas dan Pengamanan.
- Dalam keadaan luar biasa, jika informasi yang tersedia tidak cukup untuk memulai sebuah penyelidikan atau membawa laporan ke tingkatan lebih tinggi, tim dapat memutuskan untuk menutup kasus. Sekiranya informasi tambahan yang relevan muncul, kasus tersebut harus dibuka kembali.

Pihak-pihak terkait dikabari tentang tahap-tahap selanjutnya.

9.2 Penyelidikan/Investigasi

Setelah penilaian awal, jika dianggap perlu, penyelidikan/investigasi dapat dilakukan oleh Tim Integritas dan Pengamanan masing-masing di *SOS Children's Villages International* atau *member association*. Lingkup penyelidikan/investigasi bervariasi tergantung pada tuduhan: dapat dipimpin oleh satu penyelidik atau oleh tim investigasi, yang dapat merupakan staf SOS terlatih atau penyelidik eksternal. *SOS Children's Villages International* dan *member association*nya harus melakukan penyelidikan/investigasi yang tidak memihak sesuai dengan prinsip-prinsip berikut:

- **Keamanan:** Keselamatan dan kesejahteraan terduga korban, pelapor, dan saksi-saksi adalah pertimbangan terutama. Korban harus didekati dengan cara yang sensitif.
- **Kerahasiaan:** Pelapor, terduga korban, saksi-saksi, dan juga terduga pelaku memiliki hak untuk kerahasiaan, terkecuali pada keadaan tertentu (misalnya, rujukan kepada pihak berwenang). Informasi tersedia hanya untuk orang-orang berkewenangan dalam jumlah terbatas untuk tujuan melaksanakan penyelidikan (dengan kata lain, pengungkapan informasi hanya sebatas tahu saja).
- **Keabsahan (legalitas):** Penyelidikan/investigasi harus dimulai, dilaksanakan, dan dilaporkan sesuai dengan semua aturan, peraturan, dan panduan yang berlaku, termasuk penghormatan terhadap hak-hak dan privasi dari mereka yang terlibat. Pertimbangan kepada hukum setempat harus diberikan bila itu berkaitan dengan pengumpulan bukti di luar lingkungan organisasi dan saat mewawancarai saksi-saksi yang bukan pekerja. Jika selama penyelidikan, indikasi-indikasi

kemungkinan tindakan kriminal muncul, pihak-pihak berwenang yang relevan dikabari (terkecuali jika membahayakan hak-hak dari pihak manapun yang terlibat).

- **Ketelitian:** Sebuah penyelidikan dilaksanakan secara tekun, lengkap, dan terfokus untuk memastikan bahwa bukti relevan didapatkan untuk menetapkan fakta-fakta sehubungan dengan dugaan.
- **Profesionalisme:** Staf yang menjalankan penyelidikan harus memiliki kemampuan, pelatihan, dan pengetahuan yang memadai. Metodologi dan teknik yang digunakan dalam penyelidikan/investigasi harus sesuai dengan tujuan dan keadaan setiap penyelidikan/investigasi.
- **Sikap netral (tidak memihak):** Penyelidikan/investigasi harus dilaksanakan secara adil dan merata. Bukti harus dikumpulkan dan dilaporkan tanpa bias dan secara independen untuk menentukan kebenaran sebuah dugaan. Penyelidik harus bebas, baik secara fakta atau pembawaan, dari pengaruh apa pun yang dapat mengganggu penilaian mereka. Para penyelidik sebaiknya memberitahu manajer mereka tentang potensi konflik kepentingan atau pengaruh apa pun agar dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan isu-isu tersebut sebelum memulai penyelidikan.
- **Perencanaan, ketepatan waktu, dokumentasi:** Penyelidikan/investigasi harus secara jelas ditugaskan, direncanakan, didokumentasikan, dan diselesaikan sesegera mungkin. Laporan dan kesimpulan penyelidikan harus didukung dengan catatan dan dokumentasi yang memadai dan akurat. Dokumentasi disimpan secara rahasia dan dikelola sesuai dengan hukum perlindungan data dan privasi yang berlaku.

Para penyelidik mengemban tanggung jawab penting dan harus didukung oleh organisasi untuk menunaikan tugas mereka. Tekanan atau tindakan pembalasan apa pun terhadap para penyelidik harus diberikan konsekuensi pendisiplinan.

Laporan penyelidikan menyertakan rekomendasi tindak lanjut spesifik dan diserahkan kepada Tim Integritas dan Pengamanan.

Korban dan terduga pelaku menerima salinan dari ringkasan temuan.

9.3 Pengambilan keputusan dan konsekuensi

Berdasarkan hasil penyelidikan/investigasi tersebut, Tim Integritas dan Pengamanan akan merekomendasikan tindakan yang tepat kepada pengambil keputusan.

Sebelum bentuk pengambilan keputusan apa pun, korban dan terduga pelaku mempunyai hak untuk merespon temuan penyelidikan. Ini dapat dalam bentuk tulisan atau melalui dengar pendapat formal.

Keputusan akhir tentang konsekuensi dan tindakan pendisiplinan adalah tanggung jawab orang-orang berikut:

- Di *member association*:
 - *National/managing Director*.
 - Dewan asosiasi jika insiden melibatkan *National/managing Director*.
- Di *International Office Region*:
 - *International Director Region*.
 - Tim manajemen jika insiden melibatkan *International Director Region*.
- Di *International Office*: Tim manajemen.
- Jika insiden melibatkan anggota dari badan hukum *SOS Children's Villages International* (misalnya, Tim Manajemen, *International Senate*, dsb.): Dewan pemerintahan yang relevan.

Keputusan mengenai konsekuensi-konsekuensi harus diambil selambatnya 20 hari kerja setelah menerima laporan penyelidikan.

Mengikuti kebijakan *zero-tolerance* (tanpa toleransi), semua dugaan yang terbukti benar menuntut tindakan pendisiplinan yang jelas. Tindakan yang sesuai diambil bergantung pada beratnya pelanggaran. Dalam keadaan tertentu, dan hanya dengan persetujuan penuh dari korban, pendekatan seperti keadilan restoratif atau mediasi dapat dipertimbangkan.

Tindak lanjut lebih lanjut dapat mencakup dukungan psiko-sosial dan/atau tindakan perlindungan bagi korban, pelapor, atau saksi-saksi. Langkah-langkah dukungan di sepanjang fase respon didasarkan kepada pemetaan setempat akan layanan psikologis, medis, dan hukum yang tersedia.

Pelapor, korban, dan pelaku diberi informasi tentang keputusan yang diambil dan alasan di balik keputusan tersebut, sebagaimana layaknya menurut hukum setempat yang berlaku. Langkah-langkah yang tepat untuk memastikan kelanjutan keamanan dan dukungan bagi semua pihak yang terlibat akan diambil.

Korban dan terduga pelaku dapat meminta peninjauan keputusan dalam jangka waktu yang ditentukan, sesuai dengan yang diuraikan dalam panduan-panduan pengguna terkait.

9.4 Penutupan dan pembelajaran

Penutupan kasus tersebut dikomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat secara tertulis.

Dokumentasi kasus yang terkait diarsipkan dalam dokumen rahasia untuk masa waktu terbatas. Semua dokumen lain untuk kasus tersebut harus dihancurkan (dimusnahkan) secara aman. Pelanggaran-pelanggaran yang terbukti serta langkah-langkah pendisiplinan yang terkait akan disertakan ke dalam dokumen rahasia pegawai.

Tim Integritas dan Pengamanan beserta tim penyelidikan akan menyelenggarakan konferensi kasus terakhir untuk mendiskusikan pembelajaran yang relevan. *Feedback* (umpan balik) diminta dari korban dan pelapor. Pembelajaran yang bersifat anonim dibagikan sebagaimana mestinya dengan dewan-dewan relevan untuk memfasilitasi perbaikan.

9.5 Pelaporan dalam Organisasi

SOS *Children's Villages International* dan setiap *member association*nya diwajibkan untuk menyiapkan laporan integritas rutin, termasuk statistik dasar *PSHEA* dan tindakan-tindakan pencegahan yang sudah dilaksanakan, di dalam periode pelaporan berikut ini:

9.5.1 *Member association*

- *National/managing Director* menyediakan laporan integritas kepada dewan asosiasi dua kali per tahun. Dewan memiliki tanggung jawab pengawasan untuk memastikan bahwa pendekatan *PSHEA* yang baik diterapkan.
- *National/managing Director* menyediakan laporan integritas tahunan kepada *SOS Children's Villages International*.

9.5.2 *SOS Children's Villages International*

- *National/managing Director* dari operasi-operasi yang dijalankan GSC menyediakan laporan integritas tahunan kepada *SOS Children's Villages International*.
- Tiap *International Director Region* menyediakan laporan integritas tahunan yang menyertakan status *PSHEA* di *IOR* kepada Tim Manajemen.
- Tim Integritas dan Pengamanan *International Office* menyediakan laporan integritas tahunan yang menyertakan status *PSHEA* di *International Office* kepada Tim Manajemen.
- Tim Manajemen *SOS Children's Villages International* menyediakan laporan integritas tahunan kepada *International Senate*. Laporan ini menghimpun status *PSHEA* di federasi dan di *SOS Children's Villages International*. *International Senate* memiliki tanggung jawab pengawasan untuk memastikan bahwa pendekatan *PSHEA* yang baik ditempatkan.
- *SOS Children's Villages International* menerbitkan laporan tahunan secara eksternal yang merangkum status *PSHEA* dalam federasi dan bagaimana mekanisme pelaporan dan tanggapan organisasi berfungsi sepanjang tahun sebelumnya.

Lampiran

A. Istilah kunci dan singkatan yang digunakan dalam dokumen

Anak	Anak berarti setiap manusia di bawah umur 18 tahun (<i>UNCRC</i> , Artikel 1).
Konflik kepentingan	Sebuah situasi yang memiliki potensi untuk mengurangi sikap netral seseorang dikarenakan kemungkinan bentrokan antara tugas dan tuntutan posisi dengan kepentingan pribadi sendiri.
Tim Integritas dan Pengamanan	Tim lintas-fungsional yang dibentuk di <i>SOS Children's Villages International</i> dan di tiap <i>member association</i> untuk mendukung penerapan langkah-langkah pencegahan dan untuk mengelola proses pelaporan dan respon (lihat butir 3.5).
Member association	Organisasi anggota <i>SOS Children's Villages International</i> yang menerapkan dan/atau mendanai program-program <i>SOS Children's Villages International</i> .
Rekanan/mitra	Dalam dokumen ini, Rekanan/mitra mengacu pada: Organisasi manapun yang bekerja dengan entitas <i>SOS Children's Village</i> , di mana organisasi tersebut memiliki akses ke staf, sukarelawan, peserta program, dan/atau data dari kelompok-kelompok tersebut. Ini mencakup: donatur, rekanan pelaksanaan program, rekanan penggalangan dana, kontraktor pemeliharaan, organisasi berbasis komunitas, departemen pemerintahan, dan lainnya.
PSHEA	Pencegahan dan perlindungan dari pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan. (<i>Prevention and protection from sexual harassment, exploitation and abuse</i>).
Pelapor	Orang yang melaporkan keluhan, kekhawatiran, dugaan, atau kecurigaan <i>SHEA</i> (disebut sebagai laporan dalam dokumen ini). Dalam situasi tertentu, seorang pelapor dapat juga disebut sebagai <i>whistleblower</i> .
SHEA	Pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pencabulan. (<i>Sexual harassment, exploitation and abuse</i>).
SOS Children's Villages International	Asosiasi Austria yang terdaftar di register asosiasi Austria, yang berkedudukan di Innsbruck, Austria, dan secara hukum diwakilkan oleh <i>Chief Executive Officer</i> , <i>Chief Operating Officer</i> , dan <i>Chief Financial Officer</i> . <i>General Secretariat</i> nya mengelola operasi-operasi

	harian, termasuk operasi-operasi yang dijalankan GSC, dan terdiri dari <i>International Office</i> di Austria serta <i>International Offices Region</i> di Eropa, Afrika, Asia, dan Amerika Latin.
Korban	Orang yang menjadi korban perlakuan <i>SHEA</i> atau usaha untuk perlakuan <i>SHEA</i> .
UNCRC	Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak. (<i>United Nations Convention on the Rights of the Child</i>).
Kaum Muda	Orang-orang di antara umur 10 sampai dengan 24 tahun (sesuai yang didefinisikan <i>WHO</i> dan <i>UNICEF</i>).

B. Daftar saluran pelaporan internasional

Jika Anda ingin melaporkan masalah kekhawatiran *SHEA*, harap pertimbangkan terlebih dahulu **saluran pelaporan yang tersedia di asosiasi atau kantor Anda.**

Saluran-saluran berikut tersedia untuk melaporkan *SHEA* pada tingkat federasi:

- Jika kekhawatiran anda terkait pada **keamanan anak**, anda dapat melaporkan melalui saluran daring untuk *whistleblowing*:
<https://www.sos-childrensvillages.org/what-we-do/child-safeguarding-sos/report-a-child-safety-concern>.
- Anda dapat melaporkan kekhawatiran-kekhawatiran *SHEA* lain ke PSHEA@sos-kd.org.